

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumor merupakan pertumbuhan sel-sel yang tidak normal dalam tubuh yang tumbuh secara terus-menerus, tidak terbatas, dan tidak terkoordinasi dengan jaringan di sekitarnya, serta tidak berguna bagi tubuh. Tumor abdomen adalah pembengkakan atau adanya benjolan yang disebabkan oleh neoplasma dan infeksi yang berada di abdomen berupa massa abnormal di sel-sel yang berpoliferasi yang bersifat autonom (tidak terkontrol), *progresif* (tumbuh tidak beraturan), tidak berguna. Tumor abdomen disebabkan oleh pola makan yang tidak sehat seperti konsumsi makanan yang diasinkan, diasapi dan jarang mengonsumsi buah-buahan serta sayuran. Gejala tumor abdomen dapat dideteksi cenderung pada saat mencapai stadium lanjut seperti nafsu makan menurun, penurunan berat badan, cepat kenyang, mules atau gangguan pencernaan, mual, muntah darah, pembengkakan pada perut karena penumpukan cairan, dan anemia (Sidiq, 2022).

Salah satu faktor resiko terjadinya kematian akibat tumor adalah penggunaan tembakau sekitar 22%. Data *Globocan* menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 lakilaki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami tumor. Data tersebut juga menyatakan dari 8 laki-laki dan 1 dari

11 perempuan, meninggal karena tumor. Angka kejadian penyakit tumor di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 81 di Asia Tenggara, sedangkan Asia urutan ke 23 (Riskesdas, 2018). Prevalensi kejadian tumor di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk tahun 2013 menjadi 1,79 per 100.000 penduduk pada tahun 2018. Prevalensi tumor tertinggi adalah pada Propinsi DI Yogyakarta 4;86 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Riskesdas, 2018).

Dampak penyakit tidak menular khususnya penyakit tumor atau kanker terhadap ketahanan sumber daya manusia sangat besar karena dalam penanganannya mempunyai tantangan tersendiri, hampir setiap pasien di diagnosis telah dalam stadium lanjut sehingga pengobatan menjadi lebih sulit dan membutuhkan biaya yang mahal. Tumor/kanker adalah suatu penyakit yang bersifat tidak menular, atau NCD (*Non communicable diseases*) yang menjadi penyebab kematian terbesar manusia diseluruh dunia apabila tidak segera dilakukan tindakan. Sampai saat ini, tumor merupakan salah satu masalah kesehatan di dunia termasuk Indonesia. Menurut (WHO, 2018), angka kejadian tumor atau kanker adalah penyebab utama kematian kedua di dunia, sekitar 8,8 juta kematian pada tahun 2015. Data kematian tumor abdomen sebesar 754.000 kematian (Sadariah, 2019).

Terdapat beberapa pendekatan yang telah banyak digunakan untuk mengobati Tumor yaitu pembedahan, radiasi dan kemoterapi. Pembedahan

yang dilakukan disebut laparotomi. Laparotomi adalah pembedahan yang dilakukan pada usus akibat terjadinya perlekatan usus dan biasanya terjadi pada usus halus. Laparotomi merupakan salah satu prosedur pembedahan mayor, dengan melakukan penyayatan pada lapisan-lapisan dinding abdomen untuk mendapatkan bagian organ abdomen yang mengalami masalah (hemoragi, perforasi, kanker dan obstruksi). Laparotomi dilakukan pada kasus-kasus seperti apendiksitis, perforasi, hernia inguinalis, kanker lambung, kanker colon dan rectum, obstruksi usus, inflamasi usus kronis, kolestisitis dan peritonitis (Adha, 2020).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) pasien laparotomi di dunia meningkat setiap tahunnya sebesar 15%. Jumlah pasien laparotomi mencapai peningkatan yang sangat signifikan. Pada tahun 2020 terdapat 80 juta pasien operasi laparotomi diseluruh rumah sakit di dunia. Pada tahun 2021 jumlah pasien post laparotomi meningkat menjadi 98 juta pasien (Subandi, 2021). Laparotomi di Indonesia menempati urutan tertinggi di antara kasus pembedahan lainnya. Pada tahun 2021, tindakan operasi mencapai 1,7 juta jiwa dan 37% diperkirakan merupakan tindakan bedah laparotomi (Sutiono, 2021). Berdasarkan buku register Bangsal Bougenvil 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta pada bulan Januari sampai Februari 2023 di dapatkan 10 dari 31 pasien dengan persentase 31% tindakan laparotomi dengan kasus digest seperti ca colon, ileus obstruktif, cholelithiasis dan hernia (Fernando, 2023).

Peran perawat pada klien yang mengalami tumor abdomen post laparotomi eksplorasi yaitu sebagai pemberi asuhan keperawatan, sebagai advokat (pembela), sebagai edukator, sebagai kolaborator, sebagai konsultan dan sebagai pembaharu. Perawat harus mempunyai bekal untuk mendukung pasien dan keluarga melewati rentang krisis, emosional, sosial, budaya, dan spiritual yang luas (Setyanisa Rohima, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny. “S” dengan *Tumor Abdomen Post Laparotomy Eksplorasi* di Ruang Cendana 2, RSUP Dr.Sardjito Yogyakarta”.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan secara komperhensif pada pasien Ny. “S” dengan *tumor abdomen post laparotomy eksplorasi* di Ruang Cendana 2, RSUP Dr.Sardjito

2. Tujuan Khusus

a. Melakukan pengkajian keperawatan secara komperhensif pada pasien Ny. “S” dengan *tumor abdomen post laparotomy eksplorasi* di Ruang Cendana 2, RSUP Dr.Sardjito

- b. Menentukan intervensi keperawatan dan diagnosa keperawatan yang diangkat pada pasien Ny. “S” dengan *tumor abdomen post laparatomy eksplorasi* di Ruang Cendana 2, RSUP Dr.Sardjito
- c. Melakukan implementasi keperawatan sesuai dengan intervensi yang direncanakan pada pasien Ny. “S” dengan *tumor abdomen post laparatomy eksplorasi* di Ruang Cendana 2, RSUP Dr.Sardjito
- d. Melakukan evaluasi keperawatan sesuai dengan implementasi keperawatan yang dilakukan pada pasien Ny. “S” dengan *tumor abdomen post laparatomy eksplorasi* di Ruang Cendana 2, RSUP Dr.Sardjito

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dilaksanakan di RSUP Dr.Sardjito mulai pada hari Senin, 20 Mei - Rabu, 22 Mei 2024, dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil laporan tugas akhir yang berjudul “Asuhan Keperawatan pada Pasien Ny.“S” dengan Diagnosa Medis *Tumor Abdomen Post Laparatomy Eksplorasi* di Ruang Cendana 2, RSUP Dr. Sardjito”.